

Original Article

Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah pada Ibu Nifas di RSUD Kota Bogor Tahun 2021

Neneng Liah

Puskesmas Cijeruk, Kabupaten Bogor

JL. R.E. Soemantadireja No. 424 Desa Tanjung Sari Kec. Cijeruk, Kab. Bogor 16740

E-mail: nenglia1205@gmail.com

Editor: YL

Diterima: 19/07/2022

Direview: 01/12/2022

Publish: 08/12/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Pembangunan kesehatan Bangsa Indonesia pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2018-2020 yaitu: (14,56 persen) (9,72 persen) (9,05 persen) Pada tahun 2020, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR).

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan suami, pengetahuan, peran tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu dalam perawatan Berat Badan Lahir Rendah pada ibu nifas di RSUD kota Bogor tahun 2021.

Metode: Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional* pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Jumlah responden 160 ibu nifas yang memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah. Jumlah sampel yang digunakan 114 responden. Metode analisis yang digunakan adalah *Statistic Product For Social and Science* (SPSS) versi 18.

Hasil: Hasil pengujian hipotesis temuan penelitian yaitu dukungan suami terhadap perilaku ibu perawatan berat lahir rendah dengan nilai *p-value* (0,000), pengetahuan terhadap perilaku ibu perawatan berat lahir rendah dengan nilai *p-value* (0,000) dan peran tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu perawatan berat lahir rendah dengan nilai *p-value* (0,000).

Kesimpulan: Ada hubungan dukungan suami, pengetahuan, peran tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu dalam perawatan berat badan lahir rendah pada ibu nifas di RSUD kota bogor tahun 2021.

Kata Kunci: dukungan suami, pengetahuan, peran tenaga kesehatan, perilaku

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan Bangsa Indonesia pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan pada tahun 2015-2019 adalah program

Indonesia sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan salah satunya adalah upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak. Potensi dan tantangan dalam penurunan kematian ibu dan anak adalah jumlah tenaga kesehatan yang sudah relatif tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. Demikian juga secara kuantitas jumlah pelayanan kesehatan meningkat namun belum diiringi dengan peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan kesehatan ibu menjadi faktor penting dalam penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).¹

Salah satu dalam kegiatan prioritas pemerintah yang sangat penting adalah upaya untuk mencapai salah satu target dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu mengurangi angka kematian ibu di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup serta mengakhiri angka kematian bayi yang dapat dicegah dengan berusaha menurunkan angka kematian bayi (AKB) setidaknya 12 per 1.000 kelahiran hidup. Akan tetapi kematian ibu dan bayi tetap menjadi masalah kesehatan utama dan tantangan kedepan dalam upaya kesehatan ibu dan anak yaitu benar-benar siap dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal.²

Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan Angka Kematian Neonatal menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2018 -2020 yaitu: (13,00 persen) (11,32 persen) (11,37 persen).³ Sementara, sesuai dengan Target Pembangunan Berkelanjutan, Angka Kematian Balita diharapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030. Pada tahun 2020, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorium, dan lainnya. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2018 -2020 yaitu: (14,56 persen) (9,72 persen) (9,05 persen).⁴

Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Barat didapat berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, yaitu didapat dari jumlah kematian bayi dibagi jumlah kelahiran hidup dikali 1000 KH. Ratio kematian bayi tahun 2018 3,36/1000 KH menurun di bandingkan tahun 2017 0,27 %. Hal ini baik sekali karena terdapat penurunan kematian bayi. Pencapaian penurunan dibandingkan tahun 2017 disebabkan kematian neonatal pada tahun 2018 masih didominasi oleh 40% diakibatkan oleh BBLR, 28% disebabkan Asifikasia, 27% penyebab lainlain dan 12% lainnya disebabkan oleh kelainan bawaan. Penyebab kematian post Neonatal didominasi oleh 59% penyebab lain-lain, 21% disebabkan pneumonia, dan 13% disebabkan oleh diare.⁵

Pada tahun 2019 terdapat 54 kasus kematian bayi dari 20.319 kelahiran hidup. Jumlah Kematian bayi didapatkan setiap tahun dari data laporan kematian yang didapatkan baik dari masyarakat maupun fasilitas pelayanan kesehatan. Kematian bayi paling banyak terjadi pada usia 0-28 hari dengan jumlah 44 kasus. Kematian pada bayi baru lahir berkaitan dengan proses kehamilan dan persalinan. Penyebab terbanyak kematian bayi baru lahir adalah BBLR dengan jumlah kasus sebanyak 24 kasus (55%). Penyebab kematian bayi yang lain adalah asfiksia 11 kasus (25%), kelainan bawaan 5 kasus (11%), sepsis 1 kasus (2%), tetanus 1 kasus (2%) dan penyebab lainnya 2 kasus seperti ikterus, aspirasi air ketuban, bayi lahir dengan kecil masa kehamilan, suspek penyakit jantung dan pneumonia.⁵

Angka Kematian Bayi (AKB) RSUD Kota Bogor pada tahun 2019 sebesar 12 kematian bayi dan pada tahun 2020 sebesar 18 kematian bayi, terdapat lonjakan yang signifikan. Pada kasus berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Kota Bogor semakin melonjak tajam yaitu

100% pada tahun 2020 kasus berat badan lahir rendah 71 kasus dan pada tahun 2021 160 kasus.⁶

Pada penelitian Rita Magdalena menyatakan bahwa infeksi pada bayi BBLR mencakup 5 hal, diantaranya adalah mengangkat bayi untuk menghindari injuri, mengenal tanda infeksi bayi dan mencegah infeksi, perawatan tali pusat, mengganti pakaian dan popok, pemakaian bedak dan minyak penghangat. Sedangkan dalam hal mengenal tanda infeksi bayi dan mencegah infeksi hampir sebagian responden berpendidikan kurang yaitu sebanyak 18 responden (40,00%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 28 sebagian besar yang harus dilakukan sebelum menyentuh bayi BBLR adalah mencuci tangan bila kotor.⁷

Menurut penelitian Mardiana tahun 2019 yang menyatakan bahwa, salah satu faktor yang berperan penting dalam merawat bayi dengan masalah BBLR adalah pengetahuan yang cukup. Untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan pemberian penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan juga merupakan suatu proses yang mempunyai masukan dan keluaran untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu perubahan perilaku. Namun ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan tersebut seperti faktor masukan, faktor metode, faktor materi, pendidik atau petugas kesehatan yang melakukannya serta alat bantu pendidikan yang dipakai. Agar hasilnya optimal, maka faktor tersebut harus bekerja secara harmonis. Tujuan penyuluhan kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi perilaku dan persepsi untuk berperilaku, memperagakan keterampilan sederhana, memotivasi tindakan serta membangun normal.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai pada 10 ibu nifas yang dimaksud mengatakan kurangnya dukungan suami dalam merawat bayi BBLR sehingga membuat ibu bingung bagaimana dalam merawat bayi BBLR. Dengan mewawancarai pada 10 ibu nifas mengatakan kurangnya pengetahuan dalam merawat bayi BBLR dan kurang mendapatkan informasi dalam merawat bayi BBLR. Dengan mewawancarai pada 10 ibu nifas mengatakan kurangnya peran serta tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi bagaimana cara merawat bayi BBLR sehingga ibu tidak mengerti dalam merawat bayi BBLR. Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan dukungan suami, pengetahuan, peran tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu dalam perawatan Berat Badan Lahir Rendah pada ibu nifas di RSUD Kota Bogor tahun 2021".

Metode

Desain penelitian ini berupa deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2021 di RSUD Kota Bogor. Populasi dalam penelitian ini semua ibu nifas yang memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah di RSUD Kota Bogor pada bulan Desember sampai Januari di RSUD Kota Bogor Tahun 2021 dengan jumlah 160 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 114 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Alat penelitian dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi derajat kepercayaan 95% dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika $p\text{-value} \geq 0,05$, menunjukkan tidak ada Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.⁹

Hasil

Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku, dukungan suami, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas di RSUD Kota Bogor Tahun 2021

| Variabel | | Frekuensi (F) | Persentase (%) | Total |
|------------------------|--------|---------------|----------------|-------|
| Dukungan Suami | Kurang | 62 | 54,4 | 100 |
| | Baik | 52 | 45,6 | |
| Pengetahuan | Kurang | 59 | 51,8 | 100 |
| | Baik | 55 | 48,2 | |
| Peran Tenaga Kesehatan | Kurang | 61 | 53,5 | 100 |
| | Baik | 53 | 46,5 | |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan, bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang dalam perawatan BBLR yaitu sebanyak 60 orang. Untuk variabel dukungan suami yang kurang sebanyak 62 orang (54,4%). Pada Pengetahuan yang kurang sebanyak 59 orang (51,8%). Dan pada variabel peran tenaga kesehatan yang kurang sebanyak 61 orang (53,5%)

Bivariat

Tabel 2. Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Perawatan BBLR pada Ibu Nifas di RSUD Kota Bogor Tahun 2021

| Variabel | Perilaku | | | | Total | | p-value | OR 95% CI |
|-------------------------------|----------|------|------|------|-------|-----|---------|------------------------|
| | Kurang | | Baik | | F | % | | |
| | F | % | F | % | F | % | | |
| Dukungan Suami | | | | | | | | |
| Kurang | 52 | 83,9 | 10 | 16,1 | 62 | 100 | 0,000 | 3,353 (2,341-4,366) |
| Baik | 8 | 15,4 | 44 | 84,6 | 52 | 100 | | |
| Pengetahuan | | | | | | | | |
| Kurang | 42 | 71,2 | 17 | 28,8 | 59 | 100 | 0,000 | 5,078 (2,290-11,26) |
| Baik | 18 | 32,7 | 37 | 67,3 | 55 | 100 | | |
| Peran Tenaga Kesehatan | | | | | | | | |
| Kurang | 43 | 70,5 | 18 | 29,5 | 61 | 100 | 0,000 | 5,059 (2,280-11,22) |
| Baik | 17 | 32,1 | 36 | 67,9 | 53 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan suami yang kurang dengan perilaku ibu dalam perawatan BBLR yang kurang yaitu sebanyak 52 orang (83,9%), sedangkan dukungan suami yang baik dengan perilaku ibu dalam perawatan BBLR yang baik yaitu sebanyak 44 orang (84,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan dukungan suami terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas di RSUD Kota Bogor Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 3,353), artinya dukungan suami yang kurang mempunyai peluang sebesar 3.353 kali ibu nifas memiliki perilaku yang kurang dalam perawatan BBLR.

Pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang dengan perilaku ibu dalam perawatan BBLR yang kurang yaitu sebanyak 42 orang (71,2%), sedangkan pengetahuan yang baik dengan perilaku ibu dalam perawatan BBLR yang baik yaitu sebanyak 37 orang (67,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value*

sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas di RSUD Kota Bogor Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 5,078), artinya pengetahuan yang kurang mempunyai peluang sebesar 5,078 kali ibu nifas memiliki perilaku yang kurang dalam perawatan BBLR.

Pada variabel peran tenaga kesehatan menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan yang kurang dengan perilaku ibu dalam perawatan BBLR yang kurang yaitu sebanyak 43 orang (70,5%), sedangkan peran tenaga kesehatan yang baik dengan perilaku ibu dalam perawatan BBLR yang baik yaitu sebanyak 36 orang (67,9%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan peran tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas di RSUD Kota Bogor Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 5,059), artinya peran tenaga kesehatan yang kurang mempunyai peluang sebesar 5,059 kali ibu nifas memiliki perilaku yang kurang dalam perawatan BBLR.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata dukungan suami terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas yaitu dengan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan dukungan suami terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas di RSUD Kota Bogor Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 3,353), artinya dukungan suami yang kurang mempunyai peluang sebesar 3.353 kali ibu nifas memiliki perilaku yang kurang dalam perawatan BBLR.

Menurut penelitian Mahmudah, (2018) Pada dukungan suami berpengaruh positif terhadap perilaku ibu dan hasil ujinya terhadap parameter antara dukungan suami terhadap perilaku ibu menunjukkan ada pengaruh positif yaitu 0,207322, sedangkan nilai T-statistik sebesar 2,337210 dan signifikasi pada $\alpha = 5\%$ nilai tersebut lebih dari 1,96 serta persentase dukungan suami terhadap perilaku ibu dengan BBLR sebesar 22,23%, sedangkan Pengaruh tidak langsung sebesar 4,43%.¹⁰ Dukungan suami adalah dukungan, dorongan, perhatian dan bantuan yang diberikan oleh pasangan hidup dalam hal ini suami dalam setiap upaya untuk kebaikan keluarga. Dukungan suami sangat penting keberadaannya bagi seorang istri dalam setiap pengambilan keputusan dan perilaku kesehatan, karena suami merupakan kepala rumah tangga dan pengambil keputusan penting dalam kehidupan rumah tangga.¹¹

Menurut teori Anik Maryunani, (2017) mengatakan bahwa memberdayakan keluarga (suami) sebagai konsumen agar menyadari hak dan kewajibannya terhadap pelayanan kesehatan bayi BBLR dan meningkatkan kewaspadaan keluarga tentang pentingnya kesehatan dalam mencegah hipotermi pada bayi BBLR dan metode kanggoro dalam penanganan hipotermi.¹²

Menurut penelitian Lidya, (2016) hasil dari 22 responden yang mendapat dukungan suami 9 orang (40,9%) tidak melakukan pelaksanaan perawatan metode kanguru sedangkan 13 orang melakukan 105 pelaksanaan perawatan metode kanguru dan dari 33 responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 30 orang (90,9%) tidak melakukan pelaksanaan perawatan metode kanguru sedangkan 3 orang (9,1%) melakukan pelaksanaan perawatan metode kanguru. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan *P-value* yaitu 0,000. hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan

pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.¹³

Menurut Peneliti dukungan suami terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas di RSUD Kota Bogor ada hubungan yang signifikan. Dengan adanya dukungan suami membuat ibu mempermudah dalam merawat bayi BBLR dan membuat ibu lebih yakin dan percaya diri dalam merawat bayi karena dukungan suami secara instrumental dan informasional. Dukungan suami akan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi istri ketika istri harus memilih tindakan yang terbaik yang harus dipilih. Jadi menurut penulis dukungan suami adalah kesiapan dan kepedulian suami dalam memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang dapat lewat pengetahuan kepada istri, yang membuktikan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain (suami) dan menandakan istri juga merupakan anggota dalam kelompok rumah tangga yang berdasarkan kepentingan bersama (tujuan keluarga). Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa dukungan suami mempengaruhi terjadinya perilaku ibu dengan BBLR.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas yaitu dengan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas di RSUD Kota Bogor Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 5,078), artinya pengetahuan yang kurang mempunyai peluang sebesar 5,078 kali ibu nifas memiliki perilaku yang kurang dalam perawatan BBLR.

Menurut teori (Anik Maryunani, 2017) mengatakan bahwa pengetahuan orang tua pada bayi BBLR sangat penting dengan cara memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi. Dengan pengetahuan meningkatkan kesiapan dalam perawatan bayi BBLR dan ibu berpartisipasi aktif dalam perawatan bayinya.¹⁴

Menurut penelitian Rita Magdalena (2018) pada penelitian ini mengenai pengetahuan tentang perawatan bayi BBLR di rumah di RSKIA Kota Bandung, didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dalam penatalaksanaan perawatan mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR berada pada kategori kurang. Dalam penatalaksanaan perawatan memberikan ASI kepada bayi BBLR berada pada kategori cukup. Pengetahuan ibu tentang perawatan mencegah terjadinya infeksi bayi BBLR berada pada kategori kurang.⁷

Menurut penelitian Sri Ratna Ningsih, (2018) Berdasarkan hasil analisis *chi-square* dengan nilai $p > 0,00$ maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR dengan kenaikan berat badan bayi. Sehingga semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR berdampak terhadap naiknya berat badan bayi. Tingkat hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR dengan kenaikan berat badan bayi termasuk dalam kategori sedang yaitu dalam rentang 0,40- 0,599.¹⁵

Menurut penelitian Heni Yuliani (2019) Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan BBLR kategori cukup (63,6%), sehingga ada hubungan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan BBLR dengan perilaku ibu dalam perawatan BBLR di RSUD Wates, dengan nilai *significancy p-value* (0,025).¹⁶

Dari hasil penelitian (Ramenia, 2018) menyatakan bahwa didapatkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi BBLR yaitu 30 orang

(100%) menyatakan bahwa pengetahuan ibu dalam merawat bayi BBLR di Bogor adalah rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan dan usia responden yang bervariasi. pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain meliputi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat menyatakan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu tentang BBLR.

Menurut Peneliti dukungan pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas di RSUD Kota Bogor ada hubungan yang signifikan. Pengetahuan yang baik juga didukung oleh sebagian besar responden berada pada usia dewasa awal. Pengetahuan mempengaruhi kemudahan seseorang memperoleh informasi sehingga pengetahuannya akan meningkat dan mengubah perilakunya menjadi mudah dalam merawat BBLR.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata peran tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas yaitu hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan peran tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas di RSUD Kota Bogor Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 5,059), artinya peran tenaga kesehatan yang kurang mempunyai peluang sebesar 5,059 kali ibu nifas memiliki perilaku yang kurang dalam perawatan BBLR.

Menurut teori (Anik Maryunani, 2017) mengatakan bahwa meningkatkan upaya pelayanan pencegahan masalah kesehatan terutama pada pasangan usia subur dan baru membina keluarga (pelayanan berfokus pada keluarga). Selain itu, menyediakan dan mendekatkan pelayanan kesehatan berkualitas yang terjangkau oleh masyarakat termasuk rujukannya dengan perhatian khusus pada kelompok penduduk rawan, dalam hal ini bayi BBLR serta meningkatkan sistem pelayanan rawat jalan bagi ibu hamil dengan meningkatkan konseling pada ibu dan suaminya.¹⁴

Menurut penelitian (Ramenia, 2018) peran tenaga kesehatan berhubungan dengan perilaku ibu tentang perawatan BBLR. Ibu dalam merawat bayi BBLR dikarenakan edukasi tenaga kesehatan dalam menentukan perawatan bayi BBLR sehingga ibu bisa merawat bayi BBLR dirumah. Tenaga kesehatan memiliki peran yang penting dalam memberikan edukasi kepada pasien. Edukasi yang diberikan ini dapat merupakan sumber informasi yang akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Menurut Peneliti peran tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu dalam perawatan BBLR pada ibu nifas di RSUD Kota Bogor ada hubungan yang signifikan. Tenaga kesehatan biasanya memberikan edukasi pada ibu nifas yang akan membawaa bayinya pulang. Dengan mengedukasi tentunya ibu nifas mendapat informasi sehingga mengaplikasikan bagaimana cara melakukan perawatan bayi BBLR.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan suami, pengetahuan, perilaku tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu dalam perawatan bblr pada ibu nifas di rsud kota bogor tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan, diantaranya:

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan yang signifikan dukungan suami terhadap perilaku ibu Dalam perawatan bayi berat lahir Rendah dengan OR sebesar (95 % CI 3,353) artinya dukungan

suami yang kurang mempunyai peluang sebesar 3.353 kali ibu nifas memiliki perilaku yang kurang dalam perawatan BBLR.

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan yang signifikan pengetahuan terhadap perilaku ibu Dalam perawatan bayi berat lahir Rendah dengan OR sebesar (95 % CI 5,078) artinya pengetahuan yang kurang mempunyai peluang sebesar 5,078 kali ibu nifas memiliki perilaku yang kurang dalam perawatan BBLR.

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan yang signifikan peran tenaga kesehatan terhadap perilaku ibu Dalam perawatan bayi berat lahir Rendah dengan OR sebesar (95 % CI 5,059), artinya peran tenaga kesehatan yang kurang mempunyai peluang sebesar 5,059 kali ibu nifas memiliki perilaku yang kurang dalam perawatan BBLR.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

References

1. Organization WH. Maternal mortality: evidence brief. World Health Organization; 2019.
2. World Health Organization. monitoring health for the SDGs sustainable development goals. World Health Organ. 2021;7:6.
3. Statistik-Bps SIBP. National Population and Family Planning Board-BKKBN/Indonesia, Kementerian Kesehatan-Kemenkes-Ministry of Health/Indonesia, ICF International. Indones Demogr Heal Surv. 2017;2018:1–606.
4. Indonesia KR. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. Infodatin, Jakarta. 2014;
5. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017. Disk Jabarprov. 2017;52.
6. Dinkes Kabupaten Bogor. Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2016. Cibinong. 2017;
7. Tarigan RM. Pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi bblr di rumah di rskia kota bandung. Students e-Journal. 2012;1(1):30.
8. Mardiana M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antanatal Care Di Puskesmas Tammero'do Sendana Kabupaten Majene. Universitas Hasanuddin; 2019.
9. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2014;
10. Mahmudah RL. Efektivitas promosi peningkatan gizi pada ibu hamil kekurangan energi kronik studi di wilayah kabupaten Mojokerto. Medica Majapahit (Jurnal Ilm Kesehatan Sekol Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit). 2020;12(1):25–35.
11. Yuliana A. Dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi masa persalinan di desa joho kabupaten sukoharjo. J Matern. 2016;2(2).
12. Maryunani A. Metode Penelitian Kesehatan. Diakses Pada Tanggal. 2017;14.
13. Lidya L. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2016. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2018;18(1):195–207.

14. Maryunani A. Inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi. Jakarta Trans info media. 2012;
15. Ratnaningsih S, Wulandari E, Wulandari RP, Amalia R, Pradita A, Sari FYP, et al. Ayah Ibu Beramal (Menuju Berat Badan Lahir Normal). Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2018.
16. Yuliani H. Hubungan Pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan perilaku ibu dalam perawatan BBLR di RSUD Wates. STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2017.